

ANALISIS PENINGKATAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS: TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

Septian Nurhakim, Priyo Supriyadi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

septian.nurhakim@uinjkt.ac.id, priyo.supriyadi@uinjkt.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kompeten Bahasa asing yang dimiliki Pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan bagaimana cara meningkatkan kompetensi Bahasa asing bagi Pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kompetensi bahasa Inggris pustakawan dalam konteks pekerjaan mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi tersebut. Peningkatan kompetensi pustakawan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris adalah tantangan yang dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Pelatihan, penggunaan teknologi, praktek berbicara, dan kolaborasi adalah beberapa strategi yang dapat membantu pustakawan mengatasi tantangan ini. Salah satu produk yang peneliti buat pada penelitian sebelumnya adalah dengan membuat Kamus saku Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Produk penelitian ini akan dievaluasi kembali pada penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian bahwa saat ini kemampuan Bahasa Inggris Pustakawan di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta masih kurang baik. Oleh karena itu peneliti membuat analisa kendala apa saja yang dihadapi oleh Pustakawan-Pusatakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun kendala tersebut adalah: Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris, Kurangnya Kepercayaan Diri dan Kurangnya Praktek Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi Bahasa Inggris Pustakawan adalah dengan strategi sebagai berikut: Pelatihan Bahasa Inggris, Penggunaan Teknologi, Praktek Berbicara dan Kolaborasi dengan Pustakawan Berbahasa Inggris.

Kata Kunci: Kompetensi pustakawan, komunikasi Bahasa Inggris, tantangan dan strategi pengembangan

Abstract

The aim of this research is to find out how competent the foreign language librarians of UIN Syarif Hidayatullah Jakarta are and how to improve foreign language competence for UIN Syarif Hidayatullah Jakarta librarians. This research uses a qualitative research method with a case study approach. This approach will allow researchers to understand in depth the English language competencies of librarians in the context of their work, as well as the factors that influence these competencies. Increasing the competence of librarians in communicating in English is a challenge that can be overcome through the right strategy. Training, use of technology, speaking practice, and collaboration are some strategies that can help librarians overcome these challenges. One of the products that researchers created in previous research was to create a pocket dictionary for Indonesian, English and Arabic. This research product will be re-evaluated in future research. Based on research results, currently the English language skills of librarians at the UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Library Center are still not good. Therefore, researchers analyzed the obstacles faced by UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Librarians. These obstacles are: Limited English Language Skills, Lack of Self-Confidence and Lack of Practice. The strategies used to improve librarians' English skills or competencies are as follows: English Language Training, Use of Technology, Speaking Practice and Collaboration with English-Speaking Librarians.

Keywords: Librarian competency, English communication, challenges and development strategies

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang memiliki peran yang sangat penting dalam komunikasi global, termasuk dalam konteks perpustakaan. Sebagai bahasa global, bahasa Inggris memenuhi kebutuhan perusahaan multinasional dan digunakan sebagai alat komunikasi antara satu organisasi bisnis dan organisasi bisnis lainnya. Dengan menggunakan teknologi terkini dalam bisnis, cara komunikasi seperti email, surat, dokumentasi, video, faks, telepon, dll. (RAO, 2019). Pustakawan, sebagai penjaga dan penyedia akses terhadap pengetahuan, sering kali harus berkomunikasi dengan beragam pemustaka, peneliti, dan pihak lain yang mungkin menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi utama mereka. Oleh karena itu, kompetensi bahasa Inggris menjadi aspek yang sangat relevan dalam pekerjaan sehari-hari pustakawan.

Kendati demikian, literatur ilmiah tentang kompetensi bahasa Inggris pustakawan masih terbatas, dan sedikit penelitian yang secara khusus memfokuskan pada kemampuan berbahasa Inggris pustakawan dalam konteks pekerjaan mereka. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada perkembangan kompetensi profesional pustakawan dalam hal manajemen perpustakaan, literasi informasi, atau teknologi informasi, dan kurang memberikan perhatian yang memadai pada aspek bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan

ini dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompetensi bahasa Inggris pustakawan serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan, dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi dapat dibedakan menjadi dua tipe. Tipe kompetensi pertama yang disebut dengan “*soft competency*” dan “*hard competency*”. Kedua kompetensi ini sangat diperlukan bagi pustakawan dan banyak bersinggungan dengan Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris. Dalam perspektif lain, The Special Library Association membedakan kompetensi menjadi kompetensi profesional dan kompetensi personal/individu (Kismiyati, 2008). Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen, dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi. Sedangkan kompetensi personal adalah kompetensi yang menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperhatikan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya. (Harmawan, 2016)

Peningkatan kompetensi bahasa Inggris bagi pustakawan dapat dihadapi oleh sejumlah tantangan. Salah satu kendala yang umum adalah keterbatasan waktu. Pustakawan sering memiliki tugas yang padat, termasuk tugas-tugas sehari-hari seperti membantu pemustaka, mengurus koleksi perpustakaan, dan mengkoordinasikan program-program. Selain itu, mereka juga mungkin terlibat dalam proyek-proyek penelitian atau pengembangan perpustakaan. Dalam konteks waktu yang terbatas ini, menyisihkan waktu untuk mempelajari atau meningkatkan bahasa Inggris bisa menjadi tantangan yang nyata.

Sumber daya terbatas juga bisa menjadi kendala. Tidak semua lembaga memiliki anggaran untuk mendukung pelatihan bahasa Inggris bagi pustakawannya. Kursus bahasa Inggris seringkali memerlukan biaya, baik untuk biaya pendaftaran maupun untuk bahan ajar. Selain itu, akses terhadap kursus atau sumber belajar yang berkualitas mungkin terbatas, terutama bagi pustakawan yang bekerja di daerah yang jauh dari pusat perkuliahan atau perpustakaan besar.

Motivasi pribadi juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi upaya pustakawan dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka. Beberapa pustakawan mungkin tidak merasa ada kebutuhan yang mendesak untuk mempelajari bahasa Inggris jika mereka merasa pekerjaan mereka tidak memerlukan bahasa tersebut secara aktif. Kurangnya dorongan atau insentif untuk belajar bahasa Inggris bisa menjadi hambatan.

Selain itu, pustakawan juga mungkin menghadapi kesulitan dalam melihat manfaat langsung dari pemahaman bahasa Inggris dalam pekerjaan mereka. Jika perpustakaan mereka terutama melayani komunitas yang berbicara bahasa lokal atau jika koleksi perpustakaan mereka terutama dalam bahasa lokal, mereka mungkin merasa bahwa kemampuan bahasa Inggris tidak memberikan manfaat yang signifikan dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Ini dapat menjadi hambatan psikologis dalam usaha meningkatkan kompetensi bahasa Inggris. Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pendidikan tinggi dan penelitian di era globalisasi saat ini. Universitas, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, menjadi pusat pengetahuan dan pusat sumber daya informasi yang berperan penting dalam mendukung pembelajaran, penelitian, dan komunikasi internasional. Dalam konteks ini, pustakawan memiliki peran yang sangat vital dalam mengelola koleksi sumber daya informasi, menyediakan layanan kepada pengguna, dan berinteraksi dengan peneliti, dosen, mahasiswa, dan pengguna internasional.

Menurut peneliti, Pustakawan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta harus dapat berkomunikasi secara efektif dalam bahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk:

1. Melayani Pengguna Internasional: Universitas seringkali memiliki mahasiswa, dosen, atau peneliti asing yang membutuhkan bantuan dari perpustakaan. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing

sangat penting dalam memberikan layanan yang memadai kepada pengguna internasional ini.

2. Mengelola Sumber Daya Internasional: Perpustakaan seringkali memiliki koleksi buku, jurnal, dan sumber daya lain dalam bahasa asing. Pustakawan perlu memahami bahasa asing untuk mengelola sumber daya ini secara efektif.
3. Berpartisipasi dalam Kolaborasi Internasional: Penelitian dan kerjasama ilmiah semakin melibatkan kolaborasi lintas negara. Pustakawan yang dapat berkomunikasi dalam bahasa asing dapat mendukung inisiatif kolaborasi internasional.

Kemampuan berkomunikasi berbahasa asing ini harus dimiliki oleh pustakawan baik yang bekerja di layanan teknis terlebih lagi di layanan pemustaka. Kemampuan berbahasa asing ini merupakan sebuah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh Pustakawan pada bagian layanan pemustaka dan layanan referensi. Pedoman perilaku pada layanan informasi dan referensi merupakan profesi pustakawan dalam hal jasa yang memudahkan pemustaka, menjadi tempat bertanya dan mencari referensi khusus yang dibutuhkan pemustaka. (“*Professional Competencies for Reference and User Services Librarians: RUSA Task Force on Professional Competencies*,” 2003).

Di unit kerja Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, terdapat 2 (dua) kegiatan utama yakni kegiatan Layanan Pemustaka dan kegiatan

Layanan Teknis. Layanan Pemustaka merupakan kegiatan layanan yang berhubungan langsung dengan pemustaka seperti layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian koleksi), layanan peminjaman loker, layanan referensi dan layanan lain yang ada hubungan langsung dengan pemustaka. Sedangkan layanan teknis adalah layanan yang berhubungan dengan kegiatan teknis di perpustakaan seperti, kegiatan pengolahan koleksi (buku, jurnal, majalah, skripsi, tesis, disertasi dan koleksi lainnya), kegiatan pemeliharaan koleksi, kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana perpustakaan, Teknologi Informasi dan Otomasi Perpustakaan dan kerjasama perpustakaan.

Dikarenakan saya mendapat tugas di lantai 6 sebagai pustakawan layanan referensi, maka saya menyesuaikan kegiatan aktualisasi yang akan saya rencanakan. Di layanan referensi ini, berhubungan langsung dengan pemustaka, namun sesekali saya juga membantu kegiatan layanan teknis di perpustakaan baik dari pengolahan koleksi hingga pengembangan IT dan digitalisasi koleksi. Dalam pekerjaan sehari-harinya, saya menganalisa dan mengidentifikasi isu yang terjadi untuk saya angkat menjadi isu utama dalam Rancangan Aktualisasi Latsar CPNS Kementerian Agama Tahun 2022. Pada rancangan aktualisasi yang saya buat ini, saya mengidentifikasi 3 (tiga) isu yang terdapat di instansi tempat saya bekerja. Dari ketiga isu tersebut, diambil sebuah isu yang menjadi isu utama untuk dicarikan gagasan kreatifnya. Isu utama tersebut adalah “Masih kurangnya

penguasaan bahasa asing oleh Pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Dari isu utama tersebut muncullah gagasan kreatif yang merupakan judul dari Rancangan Aktualisasi ini yakni: **ANALISIS PENINGKATAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM BERKOMUNIKASI DALAM BAHASA INGGRIS: TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN.**

TUJUAN

Tujuan Penelitian "Analisis peningkatan kompetensi pustakawan dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris: tantangan dan strategi pengembangan" adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Tingkat Kompetensi Bahasa Inggris Pustakawan: Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kompetensi bahasa Inggris pustakawan, baik dalam kemampuan berbicara, menulis, maupun memahami bahasa Inggris. Hal ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana pustakawan sudah menguasai bahasa Inggris dalam konteks pekerjaan mereka.
2. Menganalisis Tantangan yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris: Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis kendala-kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam upaya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka. Hal ini termasuk keterbatasan waktu, sumber daya terbatas, dan faktor-faktor motivasi pribadi.
3. Mengidentifikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa

Inggris yang Efektif: Penelitian ini akan mencari tahu strategi atau metode yang paling efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pustakawan. Ini dapat mencakup rekomendasi untuk pelatihan, sumber belajar, atau pendekatan yang dapat digunakan oleh pustakawan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan bahasa Inggris mereka.

4. Mengkaji Dampak Kompetensi Bahasa Inggris pada Pekerjaan Pustakawan: Penelitian ini akan mengevaluasi dampak kompetensi bahasa Inggris pada pekerjaan pustakawan, termasuk dalam hal pelayanan kepada pemustaka, kemampuan berpartisipasi dalam jaringan perpustakaan global, dan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan sumber-sumber berbahasa Inggris.
5. Memberikan Rekomendasi untuk Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris Pustakawan: Berdasarkan temuan penelitian, tujuan ini adalah memberikan rekomendasi konkret kepada lembaga perpustakaan, pustakawan, dan pihak terkait lainnya tentang cara meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pustakawan. Rekomendasi ini dapat mencakup pengembangan kebijakan, akses terhadap pelatihan, dan dukungan sumber daya.

RUMUSAN MASALAH

Adapun Rumusan Masalah Penelitian "Analisis peningkatan kompetensi pustakawan dalam berkomunikasi dalam

bahasa Inggris: tantangan dan strategi pengembangan" adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat kompetensi bahasa Inggris pustakawan dalam hal berbicara, menulis, dan memahami bahasa Inggris di lingkungan kerja mereka?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh pustakawan dalam upaya meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka dalam konteks pekerjaan perpustakaan?
3. Apa saja strategi atau metode yang digunakan oleh pustakawan untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam kompetensi bahasa Inggris pustakawan dalam konteks pekerjaan mereka, serta faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi tersebut. Berikut adalah langkah-langkah dan teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Pemilihan sampel akan dilakukan dengan mempertimbangkan variasi dalam hal jenis perpustakaan (misalnya, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan umum), pengalaman kerja pustakawan, tingkat pendidikan, dan tingkat kompetensi bahasa Inggris. Sampel akan

terdiri dari sejumlah pustakawan yang mewakili berbagai konteks perpustakaan.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara: Wawancara akan dilakukan dengan pustakawan yang terpilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan. Dalam melakukan proses wawancara, interviewer perlu untuk mengetahui jenis-jenis pertanyaan yang dapat diajukan, beserta dengan kelebihan dan kekurangannya. Hal ini bertujuan agar informasi yang digali dapat lebih akurat dari klien. Selain itu, terdapat juga jenis-jenis cara untuk menggali lebih dalam informasi yang telah didapatkan, sesuai dengan tujuan wawancara. (Susilarini, 2022)
2. Observasi: Observasi merupakan suatu pengamatan atau teknik yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. (Khaatimah & Wibawa, 2017) Peneliti akan mengamati aktivitas sehari-hari pustakawan yang terkait dengan penggunaan bahasa Inggris dalam pekerjaan mereka, seperti membantu pemustaka berbahasa Inggris atau mengelola sumber-sumber berbahasa Inggris.
3. Analisis Dokumen: Data akan juga diperoleh melalui analisis dokumen, seperti laporan kegiatan perpustakaan,

- materi pelatihan, dan kebijakan terkait bahasa Inggris dalam perpustakaan.
4. Analisis Data: Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini akan melibatkan proses koding dan kategorisasi data, identifikasi pola-pola, dan penyusunan temuan-temuan utama. Penelitian ini akan menggunakan perangkat lunak analisis teks untuk membantu dalam proses analisis.
 5. Verifikasi dan Validasi: Untuk memastikan keandalan temuan, penelitian ini akan menerapkan prinsip-prinsip verifikasi dan validasi data. Ini termasuk triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.
 6. Interpretasi dan Penyusunan Kesimpulan: Berdasarkan analisis data, penelitian akan menginterpretasi temuan-temuan dan menyusun kesimpulan. Kesimpulan akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.
 7. Penyusunan Rekomendasi: Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan oleh lembaga perpustakaan, pustakawan, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris pustakawan dan memaksimalkan manfaatnya dalam konteks pekerjaan perpustakaan.
 8. Pelaporan Hasil: Hasil penelitian akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup ringkasan latar belakang, metode, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan ini dapat digunakan sebagai sumber

informasi yang berguna bagi lembaga perpustakaan dan peneliti-peneliti lain yang tertarik pada topik ini.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Bahasa Inggris menjadi sebuah tantangan bagi seorang pustakawan, terlebih lagi dalam institusi Perguruan Tinggi yang memiliki Civitas Akademika beragam dan cukup banyak mahasiswa asing. Dengan demikian pustakawan saat ini harus memiliki kemampuan tersebut. Dengan memiliki kemampuan tersebut pustakawan akan lebih mudah dalam melaksanakan tugas baik dalam layanan teknis maupun layanan pemustaka.

Hashim dan Mokhtar membagi kemampuan pustakawan agar berhasil di era digital kedalam dua kategori besar, yaitu professional dan personal.

1. Kemampuan professional mencakup isi pengetahuan dan kemampuan untuk mengevaluasi dan memfilter kepatutan, kemampuan mengembangkan biaya layanan informasi yang efektif, kemampuan mendesain layanan teknologi informasi berdasarkan kebutuhan dan nilai, kemampuan mengorganisasikan dan menyebarkan informasi kepada pengguna, menilai dan mengevaluasi luaran penggunaan informasi dan meningkatkan pelayanan yang sesuai.
2. Kemampuan personal mencakup kompetensi yang akan dihadirkan dalam lingkungan layanan pelanggan dan seperangkat keterampilan yang merujuk pada kelangsungan hidup.

Kemampuan ini termasuk fleksibilitas, kemampuan komunikasi efektif, perilaku positif, kerja team, kepemimpinan, keinginan untuk mencari peluang untuk pembelajaran yang sedang berlangsung dan nilai-nilai jaringan profesional. Keterampilan bertahan hidup mencakup pemikiran kreatif, pengambilan keputusan dengan cepat, penilaian dan kepercayaan diri. (Kurniasih, 2015).

Dari hasil penelitian, dapat dianalisis tentang apa saja tantangan dan kendala bagi pustakawan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi Bahasa Inggris. Berikut adalah tantangan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris:

1. Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris: Hampir semua pustakawan yang kami wawancarai mengakui bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris. Beberapa dari mereka memiliki keterbatasan dalam kosakata dan tata bahasa.
2. Kurangnya Kepercayaan Diri: Beberapa pustakawan merasa tidak percaya diri dalam berbicara dalam Bahasa Inggris, terutama ketika harus berkomunikasi dengan pengguna asing atau narasumber berbahasa Inggris.
3. Kurangnya Praktek: Karena Bahasa Inggris bukan bahasa utama mereka dalam komunikasi sehari-hari, beberapa pustakawan mengalami kesulitan dalam menjaga kemampuan berbahasa Inggris mereka karena kurangnya praktik.

Strategi Pengembangan Kompetensi dalam Berkomunikasi dalam Bahasa Inggris

Untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi pustakawan maka peneliti membuat pertanyaan wawancara apa yang diharapkan oleh pustakawan untuk meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris sebagai seorang pustakawan. Banyak dari pustakawan yang mengatakan untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris. Dengan demikian pelatihan Bahasa Inggris bagi pustakawan ini menjadi sangat penting, kemudian peneliti juga berharap dengan penelitian sebelumnya terkait adanya kamus saku Percakapan Bahasa Inggris di Perpustakaan dapat dimanfaatkan dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Pustakawan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan manusia ke arah yang diinginkan, sedangkan pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau sekelompok orang. (Swasta, 2014) Pendidikan memberikan pengetahuan kepada seseorang bukan hanya pengetahuan yang terkait langsung dengan pekerjaan, tetapi juga pengetahuan yang menjadi landasan untuk mengembangkan dirinya. (Simanjuntak, 1985)

Setelah dilakukan analisis dari hasil wawancara, ditemukan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi Bahasa

Inggris bagi pustakawan diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan Bahasa Inggris: Hampir semua pustakawan setuju bahwa pelatihan bahasa Inggris adalah langkah penting dalam meningkatkan kompetensi mereka. Pelatihan ini dapat berupa kursus formal atau penggunaan platform pembelajaran online.
2. Penggunaan Teknologi: Beberapa pustakawan telah memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi penerjemah dan kamus online, untuk membantu mereka dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.
3. Praktek Berbicara: Meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris melalui praktek adalah strategi yang efektif. Pustakawan dapat mengikuti kelompok berbicara Bahasa Inggris atau berpartisipasi dalam seminar dan konferensi berbahasa Inggris.
4. Kolaborasi dengan Pustakawan Berbahasa Inggris: Beberapa pustakawan telah menjalin kolaborasi dengan pustakawan berbahasa Inggris dalam proyek-proyek bersama, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pustakawan menghadapi tantangan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris, tetapi ada berbagai strategi pengembangan kompetensi yang dapat membantu mereka mengatasi tantangan ini sesuai penjelasan diatas. Menurut

peneliti tantangan ini jangan dijadikan sebagai hambatan bagi individu pustakawan dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris, justru jadikan peluang untuk terus menambah ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi pelayanan kepada pemustaka.

Pentingnya pelatihan Bahasa Inggris tidak dapat diabaikan. Pustakawan perlu mengikuti kursus atau program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Kursus atau program pelatihan dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Internal dengan mengajukan pelatihan kepada pimpinan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk mengadakan pelatihan Bahasa Inggris bagi pustakawan dan eksternal pustakawan dapat mengikuti kursus atau pelatihan di lembaga kursus dengan biaya mandiri. Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari, seperti menerjemahkan teks atau berinteraksi dengan pengguna berbahasa Inggris.

Praktek adalah kunci dalam memperbaiki kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Pustakawan perlu mencari kesempatan untuk berbicara dalam Bahasa Inggris sebanyak mungkin, baik melalui kelompok berbicara Bahasa Inggris maupun melalui partisipasi dalam acara-acara internasional. Praktek tidak hanya dalam layanan kepada pemustaka, namun praktek dapat dilakukan juga pada layanan teknis dengan mengolah koleksi-koleksi berbahasa Inggris.

Kolaborasi dengan pustakawan berbahasa Inggris juga dapat memberikan manfaat ganda. Selain memungkinkan pertukaran pengetahuan dan pengalaman, ini juga memberikan kesempatan untuk berlatih berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Peningkatan kompetensi pustakawan dalam berkomunikasi dalam Bahasa Inggris adalah tantangan yang dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Pelatihan, penggunaan teknologi, praktek berbicara, dan kolaborasi adalah beberapa strategi yang dapat membantu pustakawan mengatasi tantangan ini. Salah satu produk yang peneliti buat pada penelitian sebelumnya adalah dengan membuat Kamus saku Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab. Produk penelitian ini akan dievaluasi kembali pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa saat ini kemampuan Bahasa Inggris Pustakawan di Pusat Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta masih kurang

baik. Oleh karena itu peneliti membuat analisa kendala apa saja yang dihadapi oleh Pustakawan-Pustakawan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun kendala tersebut adalah:

1. Keterbatasan Kemampuan Bahasa Inggris
2. Kurangnya Kepercayaan Diri
3. Kurangnya Praktek

Adapun strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi Bahasa Inggris Pustakawan adalah dengan strategi sebagai berikut:

1. Pelatihan Bahasa Inggris
2. Penggunaan Teknologi
3. Praktek Berbicara
4. Kolaborasi dengan Pustakawan Berbahasa Inggris

Dengan meningkatnya kemampuan komunikasi Bahasa Inggris mereka, pustakawan dapat lebih efektif dalam menyediakan layanan informasi kepada pengguna, memudahkan dalam mengolah koleksi perpustakaan yang berbahasa Inggris dan berpartisipasi dalam lingkup internasional dalam dunia perpustakaan serta bersaing dalam dunia internasional.

REFERENSI

- Harmawan. (2016, April 06). *Kompetensi Pustakawan : antara harapan dan kerisauan*. Semarang, Jawa Tengah, Indonesia.
- Jakarta, P. P. (2023, Januari). *Kendala Peningkatan Kompetensi Bahasa Asing (Bahasa Inggris)*. (S. Nurhakim, Pewawancara)
- Khaatimah, H., & Wibawa, R. (2017). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 80.
- Kurniasih, N. (2015). Kualifikasi Pustakawan di Era Digital. *Prosiding Semiloka Nasional Kepustakawanan Indonesia 2015* (hal. 445-446). Bandung: UPI Bandung.

RAO, P. S. (2019). THE ROLE OF ENGLISH AS A GLOBAL LANGUAGE. *Research Journal Of English (RJOE)*, 74.

Simanjuntak, P. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Susilarini, T. (2022). *PENGANTAR PSIKODIAGNOSTIK III*. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Pena Persada.

Swasta, I. B. (2014, Oktober). *PERAN PENDIDIKAN, PELATIHAN BAHASA INGGRIS, DAN TEKNIK KEPEMANDUAN*. Diambil kembali dari <https://journal.uny.ac.id>:
<https://journal.uny.ac.id> › download › pdf